BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks (Hafizah et al.,2023). Nyeri persalinan biasanya terjadi pada tahap pembukaan, pada tahap ini perlu dilakukan pengawasan proses persalinan untuk menentukan proses persalinan bisa berjalan dengan normal atau tidak. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala 1 fase laten pada pembukaan 0-3 cm, nyeri tersebut menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan, pada pembukaan 4-7 cm nyeri yang dirasakan agak menusuk, dan pada pembukaan 7-10 cm nyeri yang ditimbulkan menjadi lebih hebat, menusuk dan kaku (Dirgahayu et al.,2022).

Persalinan adalah suatu kondisi fisiologi yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) adalah proses Dimana keluarnya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui jalan lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Persalinan itu terbagi menjadi 4 tahap yaitu kala 1, kala 2, kala 3, dan kala 4. Tahap kala 1 terbagi menjadi 2 fase yaitu fase laten pembukaan (1-3) dan fase aktif pembukaan (4-10 lengkap). Fase aktif ditandai dengan adanya peregangan uterus dan litasai serviks yang menyebabkan terjadinya nyeri persalinan. Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitklan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya.(Rini & Apriyanti, 2023)

Menurut *WHO* (2023) dari semua persalinan didapatkan lebih dari 80% wanita dalam proses persalinan berjalan normal serta sekitar 15 – 20% mengalami terjadinya komplikasi persalinan. Berdasarkan data artikel Sehat Negeriku Kemkes (2023) Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama pasca kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara – negara berekonomi menengah serta berpendapatan rendah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya bisa dicegah. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) masih berkisaran 305/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 direncanakan program SDGs

dimana indikator di bidang kesehatan yaitu menjadikan kematian ibu menjadi kurang dengan target yang ditentukan yaitu 163/100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Masalah et al., 2024)

Di Indonesia berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementrian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Menurut dr. Gde Suandra, Sp.O. G., F.IND-IFN, dokter di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnose dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas Kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap.

Bedasarkan data Pofil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2023 jumlah persalinan sebanyak 18,884 orang. Angka kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 9 orang, Kabupaten Bone bolango 5 orang, Kabupaten Gorontalo Utara 4 orang, Kabupaten Boalemo 3 orang, kabupaten Pohuwato 3 orang dan yang terendah ada di Kota Gorontalo. Penyebab kematian ibu diantaranya Perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, gangguan cardiovascular dan lain-lain.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone bolango Tahun 2023 jumlah Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sasaran 1591 dan yang bersalin 1543 orang (97,0%) dan pada tahun 2024 selang Januari sampai November palayanan Kesehatan ibu bersalin sasaran 1575 dan yang bersalin 1405 orang (89,2%). Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Toto Kabila jumlah persalinan normal tahun 2023 sebanyak 347 orang dan tahun 2024 berjumlah 266 orang. Untuk jumlah persalinan normal selang bulan oktober sampai desember tahun 2024 sebanyak 47 orang.

Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya untuk menghilangkan rasa sakit secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan mesin *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologi Upaya penatalaksanaannya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage,

hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, bola kelahiran (*birt ball)*, visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik. Adapun metode non farmakologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin (Rini & Apriyanti, 2023).

Pijat endorphin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada Wanita hamil di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan Pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Sedangkan pada ibu bersalin yang diberikan pijat oksitosin mengatakan bahwa merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi persalinan. Pemijatan yang diberikan memberi manfaat pada ibu saat bersalin yaitu melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang (Rini & Apriyanti, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kundaryanti et al.,2023) menyatakan bahwa nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin mengalami penurunan dengan selisih nilai mean 4,04 nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat endorphin mengalami penurunan dengan dengan selisih nilai mean sebesar 3,06. Adapun hasil dependen t-test pijat oksitosin (*p value* 0,00) dan pijat endorphin (*p value* 0,00). Dan hasil independent t-test dengan p value 0,006. Kesimpulannya pijat oksitosin lebih efektif mengurangi nyeri persalinan daripada pijat endorphin.

Di dalam *Al-qur'an* terdapat ayat yang menceritakan tentang rasa sakit dalam persalinan sebagaimana dalam *Al-qur'an* surat Maryam ayat 23 yang menjelaskan tentang proses persalinan 'Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya it uke tempat yang jauh. Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia Maryam berkata "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan". Ketika seorang Perempuan yang mengandung mulai merasa sakit Ketika hendak bersalin atau melahirkan, maka Allah akan mencatatkan baginya pahala orang yang berjihad di jalan Allah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Toto Kabila dilakukan wawancara pada Kepala ruangan Kebidanan mengenai pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin. Hal ini dijelaskan bahwa Rumah Sakit Toto belum menerapkan terapi komplementer khususnya pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin dan belum pernah ada yang menelitinya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pijat Endorphin dan Pijat Oksitosin terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu bersalin di Rumah Sakit Toto Kabila.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Menurut WHO lebih dari 80% Wanita dalam proses persalinan berjalan normal serta sekitar 15-20% mengalami terjadinya komplikasi persalinan.
2. Di Indonesia berdasarkan data MPDN , sistem pencatatan kematian ibu Kementrian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Salah satu Upaya untuk meningkatkan Kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan angka kematian ibu di Indonesia yaitu dengan metode farmakologi dan non-farmakologi serta dukungan medis yang berkualitas, diharapkan ibu dapat menjalani persalinan yang aman dan nyaman. Masalah tersebut perlu diatasi guna mendukung program pemerintah dalam menekan angka kematian ibu. Salah satunya dengan menerapkan terapi non-invasif seperti pijat endorphin dan pijat oksitosin.
3. Di provinsi Gorontalo AKI tertinggi terjadi di kabupaten Gorontalo sebanyak 9 orang, kabupaten bone bolango 5 orang, kabupaten Gorontalo utara 4 orang, kabupaten boalemo 3 orang, kabupaten pohuwato 3 orang dan yang terendah ada di kota Gorontalo.
4. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone bolango Tahun 2023 jumlah Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sasaran 1591 dan yang bersalin 1543 orang (97,0%) dan pada tahun 2024 selang Januari sampai November palayanan Kesehatan ibu bersalin sasaran 1575 dan yang bersalin 1405 orang (89,2%).
5. Data awal di Rumah Sakit Toto Kabila jumlah persalinan normal tahun 2023 sebanyak 347 orang dan tahun 2024 berjumlah 266 orang. Untuk jumlah persalinan normal selang bulan oktober sampai desember tahun

2024 sebanyak 47 orang. Di Rumah Sakit Toto juga belum menerapkan terapi komplementer khususnya pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup hanya pemberian pijat endorpin dan pijat oksitosin
2. Pijat endorphin diberikan pada ibu bersalin fase aktif pembukaan 4-7 cm
3. Pijat oksitosin diberikan pada ibu bersalin fase aktif pembukaan 4-7 cm.

1.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ibu bersalin fase aktif pembukaan 4-7 cm yang berada di Rumah Sakit Toto Kabila.

1.3.2. Intervensi yang Diteliti

Intervensi ini berfokus pada pijat endorphin dan pijat oksitosin berdasarkan standar panduan teknik yang sudah ada.

1.3.3. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen : Pijat endorphin dan Pijat oksitosin

b. Variabel dependen : Nyeri Persalinan

1.3.4. Durasi Intervensi

Pemberian intervensi diberikan waktu 3-5 menit pada ibu hamil menjelang persalinan.

1.3.5. Penggunaan Media

Peneliti hanya menggunakan essencial oil/baby oil sebagai media pijat dan tidak membandingkannya dengan jenis minyak lain.

1.3.6. Metode Evaluasi

Evaluasi berfokus pada intensitas nyeri persalinan dengan pengukuran nyeri menggunakan sakal nyeri NRS untuk melihat perubahan nyeri saat persalinan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pijat endorphin dan pijat oksitosin efektiv terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin ?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk mempluas pemahaman mengenai pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri persalinan.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi dasar bagi Rumah sakit untuk menerapkan terapi non farmakologi pijat endorphin dan pijat oksitosin untuk mengurangi nyeri saat persalinan.

1.5.3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik berupa referensi tambahan untuk pengembangan kurikulum dibidang kesehatan khususnya terapi farmakologi.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin.

1.6.1. Tujuan Umum

Membandingkan efektivitas pijat endorphin dan pijat oksitosin dalam mengurangi nyeri persalinan.

1.6.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas pijat endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan
2. Untuk mengetahui efektivitas pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri persalinan
3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pijat endorphin dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri persalinan.